BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha ini, maka persaingan antara perusahaan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka di perlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.[1]

[1]Debbianita, *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)*, Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2012, hal,1.

Tujuan yang ingin dicapai dari setiap perusahaan adalah bagaimana perusahaan mampu menciptakan dan mempertahankan hubungan bisnis dengan pelanggan untuk memperoleh laba yang diharapkan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang efektif biasa disebut dengan istilah rentabilitas. Semakin tinggi tingkat rentabilitasnya, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan baik.

Menurut Riyanto bahwa bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah untuk memperoleh laba, tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisien suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang di peroleh, dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain adalah dengan menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus di perhatikan oleh perusahaan tidak hanya usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.[2]

---

[2]Bambang Riyanto,*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat (Yogyakarta:BPFE,2004),hal 37

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.[3]

Kebijakan dalam penetapan berapa besarnya tingkat rentabilitas yang diinginkan tergantung kepada keputusan manajemen perusahaan yang disesuaikan dan dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan. Dimana laba tersebut adalah laba yang diperoleh selama periode tertentu, sedangkan modal dan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas lebih menekankan tentang bagaimana efektifnya suatu badan usaha yang dikelola. Rentabilitas di gunakan untuk menghasilkan keuntungan. Apabila rentabilitas tinggi maka tingkat efisiensi juga tinggi.

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Adapun perusahaan yang diteliti yaitu

---

[3] Bambang Riyanto,*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan..*, 35.

Argha Karya Prima Industri Tbk, Asiaplast Industries Tbk, Champion Pacifik Indonesia Tbk, Indopoly Swakarsa Industri Tbk, Sekawan Intripratama Tbk, Trias Sentosa Tbk.

Tabel 1.1

Rentabilitas Periode 2013-2017

Tahun	Argha Karya Prima Industri Tbk	Asiaplast Industries Tbk	Champion Pacifik Indonesia Tbk	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	Sekawan Intripratama Tbk	Trias Sentosa Tbk
2013	0,677	0,063	0,362	0,921	0,052	0,166
2014	0,772	0,295	0,563	0,721	0,028	0,181
2015	0,669	0,075	0,471	0,772	0,043	0,152
2016	0,944	0,628	1,681	0,912	0,053	0,101
2017	0,452	0,227	0,583	0,403	0,023	0,445

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja Argha Karya Prima Industry Tbk dari tahun 2013 sampai 2017 cenderung naik turun. Perputaran modal

kerja tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 0,944 kali, sedangkan terendah tahun 2017 yaitu sebesar 0,452 kali. Perputaran modal kerja Asiaplast Industries Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 0,628 kali, sedangkan terendah tahun 2013 sebesar 0,063 kali. Perputaran modal kerja Champion Pacifik Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 1,681 kali, sedangkan terendah tahun 2013 sebesar 0,362 kali. Perputaran modal kerja Indopoly Swakarsa Industri Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2013 sebesar 0,921 kali, sedangkan terendah tahun 2017 sebesar 0,403 kali. Perputaran modal kerja Sekawan Intripratama Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 0,053 kali, sedangkan terendah tahun 2017 sebesar 0,023 kali. Perputaran modal kerja Trias Sentosa Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja

tertinggi yaitu tahun 2017 sebesar 0,445 kali, sedangkan terendah tahun 2016 sebesar 0,101 kali.

Dengan demikian maka yang harus di perhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaiman usaha untuk memperbesar laba. Tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Karena bagi perusahaan umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal. Untuk dapat mencapai tingkat rentabilitasnya yang maksimal dari usaha tidak terlepas dari pengolahan modal kerja.

Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersikurlasi dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam suatu kegiatan bisnis.[4]

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat di gunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Dimana

---

[4] Darsono, *Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Nusantara Consulting,2009),249.

uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.[5] Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Selain itu pemilikan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya, memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.

---

[5]Bambang Riyanto,*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.., 57

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan baik jasa maupun produksi untuk membiayai kegiataan operasionalnya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan jasa atau produknya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiataan operasional periode selanjutnya.

Semakin cepat modal kerja berputar dalam setiap periodenya, maka semakin besar pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan dari investasi aktiva melalui percepatan operasionalnya. Lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada beberapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja menunjukan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukan banyaknya penjualan yang dapat di peroleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan semakin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, maka modal kerjapun semakin besar. Tetapi jika perputaran semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien atau dengan kata lain adanya modal kerja yang berlebihan dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunan produktif.

Selain tuntunan perolehan keuntungan, perusahaan juga di tuntut untuk tetap dapat mempertahankan kelanjutan usahanya, maka itu sangatlah perlu di adakan analisis modal kerja. Selain itu dalam upaya mempertahankan kelanjutan usahanya, setiap perusahaan harus mampu menjaga likuiditasnya dalam jangka pendek. Masalah ini sering menjadi kontradiksi dalam perusahaan yang akan berpengaruh negatif

terhadap perputaran modal kerja apabila tidak ditangani dengan kebijakan mendalam oleh pimpinan perusahaan.

Perputaran modal kerja yang baik adalah dimana modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi atau perputaran modal kerja perusahaan bersangkutan melakukan kegiatan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital nurnovel period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja saat kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepet perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Lamanya perputaran modal kerja tergantung kepada beberapa periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja sama halnya dengan perputaran uang tunai yang ditanamkan dalam komponen modal kerja. Rasio perputaran modal kerja menunjukan efesiensi dalam penggunan modal kerja, karena semakin tinggi perputaran modal kerja berarti modal kerja yang ditanam oleh perusahaan

untuk membiayai kegiatan operasionalnya menghasilkan jumlah penjualan yang tinggi. Perputaran modal kerja dinyatakan cepet bila perputraanya dua kali dalam setahun. Periode perputaran modal kerja pada setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada jenis produk yang dibuat, jangka waktu siklus operasi, tingkat penjualan, kebijakan bersediaan, kebijakan penjualan kredit.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal kerja tersebut bersifat besarnya modal kerja pada tiap periode merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan secara operasional dan untuk menyelesaiakan masalah rentabiliatas perusahaan.

Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya di peroleh perusahaan pada periode

yang bersangkutan. Pengelolaan modal kerja yang baik selain akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan juga akan dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih pencapaian tingkat rentabilitas secara maksimal.

Didapat laporan nilai perputaran modal kerja sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perputaran Modal Kerja Periode 2013-2017

Tahun	Argha Karya Prima Industri Tbk	Asiaplast Industries Tbk	Champion Pacifik Indonesia Tbk	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Sekawan Intripratama Tbk	Trias Sentosa Tbk
2013	0,840	1,629	0,490	3,766	73,368	1,580
2014	2,045	0,718	0,482	2,771	1,957	0,949
2015	7,235	2,781	0,409	2,852	10,103	0,790
2016	2,510	2,607	0,469	11,255	0,032	0,730
2017	1,105	1,005	0,304	10,431	0,007	0,538

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja Argha Karya Prima Industri Tbk dari tahun 2013 sampai 2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2015 sebesar 7,235 kali, sedangkan terendah tahun 2013 yaitu sebesar 0,840 kali. Perputaran modal kerja Asiaplast Industries Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2015 sebesar 2,781 kali, sedangkan terendah tahun 2014 sebesar 0,718 kali. Perputaran modal kerja Champion Pacifik Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2013 sebesar 0,490 kali, sedangkan terendah tahun 2017 sebesar 0,304 kali. Perputaran modal kerja Indopoly Swakarsa Industri Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 11,255 kali, sedangkan terendah tahun 2014 sebesar 2,771 kali. Perputaran modal kerja Sekawan Intripratama Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2013 sebesar 73,368 kali, sedangkan terendah tahun 2017

sebesar 0,007 kali. Perputaran modal kerja Trias Sentosa Tbk dari tahun 2013-2017 cenderung naik turun. Perputaran modal kerja tertinggi yaitu tahun 2013 sebesar 1,580 kali, sedangkan terendah tahun 2017 sebesar 0,538 kali.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara rentabilitas dan juga perputaran modal kerja terhadap perusahaan manufaktur pada sub sektor plastik dan kemasan. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian ini adalah karena dalam perusahaan manufaktur, modal yang dimilki oleh perusahaan ini selain berasal dari modal sendiri juga berasal dari modal asing. Dan juga ingin mengetahui persentase yang dihasilkan dari perbandingan laba usaha dengan modal. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah hanya pada satu variabel, untuk variabel dependen adalah Rentabilitas dan untuk idenpendennya adalah Perputaran modal kerja. Dengan tahun 2013-2017 di perusahan manufaktur pada sub sektor Plastik dan Kemasan (Argha Karya Prima Industri Tbk, Asiaplast Industries Tbk, Champion Pacifik Indonesia Tbk, Indopoly Swakarsa Industri Tbk, Sekawan Intripratama Tbk, Trias Sentosa Tbk).

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaiman pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2013 sampai 2017?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik

dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2013 sampai 2017?

D. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan digunakan sebagai bahan dalam penelitian. Tujuan penelitian, berdasarkan pada masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan. Data empiris mengenai masukan tentang modal kerja dapat dijadikan sebagai input sebagai perusahaan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam penggunaan modal kerja di perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, peneliti ini di harapkan dapat menjadi refrensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Penulis

   Peneliti ini sebagai bahan acuan pembelajaran teori maupun praktek dalam tinjauan data maupun secara langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

3. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi yang mengadakan penelitian berikutnya, terutama yang berhubungan dengan Perputaran Modal Kerja.

F. Kerangka Pemikiran

Rentabilitas merupakan suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.[6] Sedangkan Rentabilitas adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipegunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering di pergunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering pula di maksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.[7]

---

[6]Bambang Riyanto,*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan..*, 35

[7] Brigham, Eugene F, & Houston,Joul F.2006. *Dasar-dasar manajemen*,Edisi 10,Jakarta: selemba empat, 59

Hubungan rentabilitas dengan perputaran modal kerja adalah diukur dengan penjualan dikurangi biaya atau laba operasi. Laba perusahaan dapat meningkat melalui dua cara :

1) Meningkatnya pendapatan dari penjualan
2) Menurunnya biaya-biaya.

Biaya dapat dikurangi dengan meningkatnya efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu, sedangkan pendapatan dari penjualan dapat dinaikan dengan meningkatnya investasi yang mampu menghasilkan tingkat mendapatan yang lebih tinggi. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal kerja yang bekerja didalam perusahaan (*Operating Assets Capital*). Dengan demikian maka modal kerja yang ditanam dalam perusahaan lain tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*Net Operating Income*). Dengan demikian laba yang di peroleh dari usaha-usaha diluar perusahaan tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Efisiensi modal kerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut dengan *working capital turnover* (Perputaran Modal Kerja). Rasio ini menunjukan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh untuk tiap rupiah modal kerja. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat rentabilitas tinggi berarti tinggi pula penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya. Pendekatan yang praktis dengan memperkenalakan istilah yang digunakan dalam laporan tahunan perusahaan, modal kerja diartikan sebagai yang berputar menjadi uang tunai selama satu putaran operasi perusahaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan satu putaran operasi adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang dan menjadi sampai uang kembali. Putaran operasi ini berlangsung untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Putaran operasi jangka pendek hanya berlaku untuk aktivitas lancar sedangkan putaran jangka panjang tidak hanya berlaku untuk aktiva lancar tetapi juga termasuk aktiva tetap.

Agar modal kerja terus dapat berputar sejalan dengan aktiva operasi perusahaan sehari-hari, maka perusahaan perlu adanya suatu pengendalian terhadap sumber dan penggunaan modal kerja, yang dibuat dalam bentuk suatu laporan perubahan modal kerja. Laporan mengenai pengendalian sumber modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif, serta dapat dijadikan dasar pengelolaan dan perencanaan modal kerja di masa yang akan datang atau periode berikutnya.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

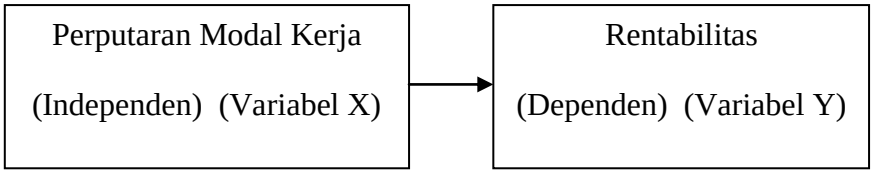

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas. Alasan penulis memilih variabel modal kerja karena dalam suatu perusahaan sangat membutuhkan variabel tersebut, karena sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sitematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang teori yang relevan yang digunakan terkait permasalahan yang diteliti, hubungan antar vriabel, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, koefisien determinasi, analisis regresi, penguji hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objektif penelitian, analisis data dan pembahasan, analisis deskriptif, uji asunsi klasik, analisis data , koefisien determinasi, uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran